

**PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL,
DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLA
KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemn*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : NURUL MIFTAH SYAFITRI
NPM : 1805160621
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NURUL MIFTAH SYAFITRI**
N P M : **1805160621**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL,
DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(MUSLIH, S.E.,M.Si.)

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E.,M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUL MIFTAH SYAFITRI
N.P.M : 1805160621
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLA KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

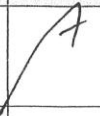
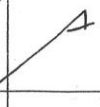
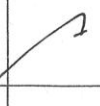
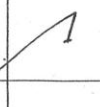
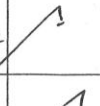
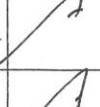
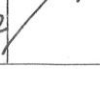


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

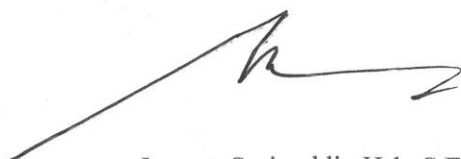
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Miftah Syafitri
NPM : 1805160621
Dosen Pembimbing : Irma Chirtiana, SE., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

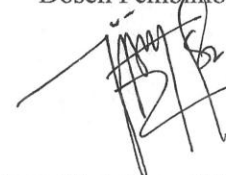
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perhatikan sistematika penulisan lihat buku panduan, perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah	9/3-22	
Bab 2	Perbaiki penulisan kutipan, perbaiki kerangka konsep awal	28/7-22	
Bab 3	Perbaiki pengujian	7/6-2022	
Bab 4	Pembahasan perbaiki, mislin / sedikit pembahasan, dijelaskan secara detail	28/7-2022	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan seruaikan dg rumusan masalah → hipotesis	31/7-2022	
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley	1/8-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Aee, selesai bimbingan lanjut sidang	9/8-2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Irma Christiana, SE., M.M



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURUL MIFTAH SYAFITRI**
NPM : 1805160621
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLA KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



NURUL MIFTAH SYAFITRI

ABSTRAK

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU

**Nurul Miftah Syahfitri.
NPM 1805160621**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: Miftahnurul200@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, lingkungan sosial dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dengan populasi sebanyak 2454 orang dan sampel sebanyak 96 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin.. Antara gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan. Antara lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan. Antara perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan. Dan antara gaya hidup hedonis, lingkungan sosial dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan

Kata Kunci : *Gaya hidup hedonis, Lingkungan Sosial, Perilaku keuangan dan Pengelolaan keuangan*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF HEDONIC LIFESTYLE, SOCIAL ENVIRONMENT, AND FINANCIAL BEHAVIOR FINANCIAL MANAGEMENT ON STUDENT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UMSU

**Nurul Miftah Syahfitri.
NPM 1805160621**

Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: Miftahnurul200@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of a hedonic lifestyle on financial management. To find out and analyze the influence of social environment style on financial management. To find out and analyze the influence of financial behavior on financial management. And to know and analyze the influence of hedonic lifestyle, social environment and financial behavior on financial management. In this study using an associative approach to determine the relationship of each variable. The data presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing them. In this study, the object studied were students of the Faculty of Economics and Business UMSU with a population of 2454 people and a sample of 96 people with the sampling using the slovin formula. The hedonic lifestyle on financial management has a significant effect. Between the social environment on financial management has a significant effect. Between financial behavior on financial management has a significant effect. And between hedonic lifestyle, social environment and financial behavior on financial management have a significant effect.

Keywords: Hedonic Lifestyle, Social Environment, Financial Behavior And Financial Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU*”. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Agus Purwadi** dan Ibunda tercinta **Misdarwati**, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.

2. Bapak Prof. Drs. Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE, M.si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, M.M Selaku Dosen PA yang telah memberikan bantuan serta arahan yang baik bagi penulis
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman satu angkatan khususnya di kelas E Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Adik Adik / kakak/abang tercinta, MHD. Arief Prayogi dan Nazla Salsa Billa yang selalu memberikan doa, semangat serta nasehat kepada saya hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tuntas

13. Kepada kawan kawan Yoeriana Permata Sari, Suci Muqsitah, Dian Ayu Liana Pertiwi, Elpika, Cut Tasya Elfiansyah, dan Ropipah Nahda Ayumi terima kasih atas segala motivasi, perhatian dan kerja samanya dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2022

Penulis

Nurul Miftah Syafitri
NPM 1805160621

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Pengelolaan keuangan	10
2.1.1.1. Pengertian Pengelolaan keuangan	10
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan keuangan	11
2.1.1.3. Faktor-Faktor Pengelolaan keuangan	14
2.1.1.4. Indikator Pengelolaan keuangan	15
2.1.2. Gaya hidup hedonis	18

2.1.2.1. Pengertian Gaya hidup hedonis	18
2.1.2.2. Jenis Jenis Gaya hidup hedonis	19
2.1.2.3. Faktor Faktor Gaya hidup hedonis	20
2.1.2.4. Indikator Gaya hidup hedonis	21
2.1.3. Lingkungan sosial	22
2.1.3.1. Pengertian Lingkungan sosial	22
2.1.3.2. Jenis Jenis Lingkungan sosial.....	23
2.1.3.3. Indikator Lingkungan sosial.....	24
2.1.4. Perilaku keuangan	26
2.1.4.1. Pengertian Perilaku keuangan	26
2.1.4.3. Faktor-Faktor Perilaku keuangan	27
2.1.4.3. Indikator Perilaku keuangan.....	28
2.2 Kerangka Konseptual	30
2.2.1 Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan	30
2.2.2 Pengaruh lingkungan sosialterhadap pengelolaan keuangan ...	31
2.2.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan .	32
2.2.4 Pengaruh gaya hidup hedonis dan lingkungan sosialterhadap pengelolaan keuangan	33
2.3 Hipotesis	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian	37
3.2 Definisi Oprasional	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40

3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN	53
4.1. Deskripsi Data	53
4.2 Analisis Data	61
4.3 Pembahasan.....	72
BAB 5 PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
5.3 Keterbatasan penelitian	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan keuangan	37
Tabel 3.2 Indikator Gaya hidup hedonis	38
Tabel 3.3 Indikator Lingkungan sosial.....	38
Tabel 3.4 Indikator Perilaku keuangan	39
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.6 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.7 Sampel Penelitian	42
Tabel 3.8 Skala Pengukuran	43
Tabel 3.9 Uji Validitas	45
Tabel 3.10 Uji Realibilitas	46
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4.2 Umur Responden	54
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	54
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden	55
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel pengelolaan keuangan.....	55
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel gaya hidup hedonis	57
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel lingkungan sosial.....	58
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel perilaku keuangan.....	59
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov Smirnov	61
Tabel 4.10 Uji Multikoleneritas	62
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	65

Tabel 4.13 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	68
Tabel 4.11 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	70
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan	31
Gambar 2.2 Pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan	32
Gambar 2.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan	33
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	50
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	51
Gambar 4. 1 Uji Heterokedinitas.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Saat ini pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Perkembangan ini meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan kecerdasan pribadi dalam bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari seperti dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang secara tidak langsung (Huston, 2010).

Kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadinya sudah menjadi suatu permasalahan yang penting sekarang ini. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan ketrempilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Individu harus memikirkan permasalahan keuangan masa depannya, seperti perawatan kesehatan, perencanaan pensiun, pendidikan untuk anak-anaknya, pembelian rumah untuk keluarga dan sebagainya. Individu juga harus memikirkan tentang keputusan investasi pribadinya serta sumber-sumberdana untuk melaksanakan keputusan investasi pribadinya.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan

keuangan maka akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contohnya kesulitan ekonomi.

Menurut (D. Wijaya, 2017) ruang lingkup dari pengelolaan keuangan keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Dengan adanya pengelola keuangan bisa lebih memahami bagaimana kira merencanakan keuangan kita untuk di masa yang akan datang.. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (personal finance) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu.

Menurut (Warsono, 2010) dalam pengelolaan keuangan juga di tentukan oleh perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Sehingga perilaku akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan bisa dimulai dari melakukan pembukuan yang terkait dengan transaksi keuangan baik itu usaha skala besar, menengah bahkan mikro sekalipun. Walaupun pembukuan yang dibuat masih sederhana, kenyataannya dengan data pembukuan suatu usaha dapat memperhitungkan omset, laba kotor sampai dengan laba bersih (Ardila & Christiana, 2020).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan salah satu fakultas di kampus Provinsi Sumatera Utara. Dengan memiliki Akreditasi A pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentunya memiliki daya tarik bagi calon mahasiswa untuk kuliah di lingkungan kampus UMSU. Mahasiswa sebagai

generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Pengelolaan keuangan tentunya sangat penting bagi mahasiswa. Karena mahasiswa yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik tentunya dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Akan tetapi pada realitasnya, mahasiswa yang di kenal sebagai kaum para intelektual tidak mampu memahami pengelolaan keuangan baik. Banyak tempat seperti kafe, mall, atau tempat wisata, maka yang akan kita lihat adalah para mahasiswa yang sedang sibuk dengan kegiatan dunia gemerlap kota yang selalu ingin hidup mewah serta berfoya – foya untuk melakukan kesenangan. Sehingga banyak mahasiswa yang cenderung mengabaikan dalam mengelola keuangan pribadi karena tidak memikirkan masa depan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu Gaya Hidup Hedonisme, Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggih teknologinya, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari hari (Trimartati, 2014)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang terung-kap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Para pemasar mencari hubungan antara produk mereka dengan kelompok gaya hidup. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dapat diambil

kesimpulan bahwa Gaya Hidup adalah gambaran tingkah laku dan pola hidup yang ditunjukkan oleh seseorang. (Siregar & Simatupang, 2022)

Beberapa dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) lebih senang menghabiskan uang mereka untuk berbelanja dan untuk memenuhi kebutuhan sosial atau pergaulan serta mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang dari fashion dan teknologi dari pada menabung untuk masa depan. Mahasiswa juga suka mengunjungi tempat perbelanjaan dan tempat hiburan yang lagi tren di media sosial, sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan pada pengelola keuangan.

Kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang serta tidak mampu mengendalikan diri dalam bergaul dengan orang lain, Kebiasaan gaya hidup mahasiswa yang selalu ingin hidup mewah dengan membeli barang – barang mewah, dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial bagi seseorang terutama mahasiswa yang secara jelas dapat terlihat dari perilakunya yang selalu berupaya mengikuti perkembangan zaman sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio–psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama–sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Mahasiswa tinggal dilingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan. Kebiasaan mahasiswa yang sering mengkonsumsi barang barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling terjadi. Kebiasaan tersebut diprediksi muncul bukan hanya karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan secara baik, melainkan pergaulan yang cenderung menuju gaya hidup mewah dikalangan mahasiswa.

Kecenderungan mahasiswa yang selalu menunjukkan gaya hidup mewah antar mahasiswa dengan tujuan agar memiliki prestise diantara teman yang lain atau hanya sekedar pemenuhan adanya pengakuan dilingkungan pertemanan menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki sikap yang sangat konsumtif. Selain itu komponen-komponen lingkungan sosial seperti keluarga juga diduga mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama seorang individu

mendapatkan pendidikan, terutama pada pendidikan pengelolaan keuangan. (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida & Dwinta, 2010). Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2017).

Perilaku keuangan yang baik akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Dengan kecerdasan finansial yang tinggi, mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan dengan baik ditengah pengaruh gaya hidup yang serba hedonis. Kecerdasan finansial dalam jangka waktu yang panjang, akan mengakibatkan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dalam melakukan konsumsi yang tepat dan benar serta tidak mudah terpengaruh oleh penawaran produk yang cenderung menempatkan posisi generasi muda sebagai segmentasi pemasaran. Dengan begitu, mahasiswa akan berkembang menjadi generasi yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar yang secara general akan berimpact pada mental untuk menciptakan generasi penerus yang anti korupsi.(Sari, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme,**

Lingkungan Sosial, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa yang di terima di kampus tidak di laksanakan dalam kehidupan sehari hari.
2. Gaya hidup hedonisme yang terlalu berlebihan hanya untuk mengikuti kemajuan zaman
3. Lingkungan sosial yang sangat turut mempengaruhi kehidupan mahasiswa menjadi hedonisme.
4. Perilaku keuangan mahasiswa yang tidak begitu baik karena tidak memikirkan masa depan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah gaya hidup hedonisme, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. ?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
4. Apakah gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Lestari, 2020)

Menurut (Yushita, 2017) melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas .manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Irfani, 2020)

Menurut (Jatmiko, 2006)mengungkap ruang lingkup pengelolaan keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasiaan dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Wijaya, 2017) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Menurut (Rambe et al., 2017) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut (Astuty, 2019) Pengelolaan Keuangan adalah cara bagaimana seseorang mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala lini kegiatan, baik yang dilakukan perusahaan, wirausaha maupun orang perorangan.

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan ialah perilaku individu saat mengatur keuangan mereka berdasarkan sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran atau merencanakan pengendalian dana dan aset yang dimiliki.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan adalah alat untuk memajukan usaha hingga ke level berikutnya. Adapun tujuan pengelolaan keuangan adalah

1. Syarat Utama Terima Suntikan Dana

Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah membangun perencanaan pembiayaan usaha yang jelas ke depannya. Rencana pembiayaan ini memuat

informasi seperti berapa banyak modal usaha yang dibutuhkan, bagaimana modal-modal tersebut dialokasikan, harga jual, target penjualan, keuntungan, hingga skema pembayaran dana pinjaman yang dipakai sebagai modal usaha. Namun, hal yang paling penting di sini adalah suntikan dana modal yang diperoleh dari pinjaman atau investor. Untuk mendapatkan dana modal ini tentu saja tidak mudah. Selain persyaratan administratif usaha yang harus disiapkan, juga harus memastikan kalau kondisi keuangan usaha dalam keadaan sehat.

2. Alokasi Dana Usaha yang Lebih Optimal

Tujuan lainnya dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik adalah untuk dapat mengatur dan mengalokasikan dana usaha yang dimiliki. Jadi, tahu cara mengatur hasil penjualan dan keuntungan di setiap bulannya supaya lebih efisien. Misalnya, daripada memasukkan keuntungan sebagai aset, lebih baik digunakan sebagai modal untuk menambah pekerja atau stok barang. Jika alokasi dana usaha dilakukan dengan optimal, nantinya juga akan memungkinkan untuk mengembangkan usaha jadi lebih baik. Contoh, dengan keuntungan penjualan usaha sebesar Rp2 juta/bulan, dana ini harus cukup untuk menutup berbagai pengeluaran seperti cicilan pinjaman modal, belanja usaha, dan dana perawatan.

3. Memberikan Estimasi Laba di Periode Selanjutnya

Pengelolaan keuangan yang baik tentu saja diikuti dengan sistem pembukuan dan pencatatan alur keluar-masuk uang dengan baik. Dari pencatatan yang teratur ini, bisa memberikan estimasi laba di periode berikutnya. Jika target penjualan di bulan Juni, Juli, dan Agustus terpenuhi 100%, maka keuntungan yang didapat di bulan September bisa 1,5x lebih besar. Informasi keuntungan di periode selanjutnya ini kemudian bisa dimanfaatkan untuk membuat rencana

alokasi dan pendanaan di bulan berikutnya. Termasuk juga memprediksi target penjualan di periode berikutnya serta anggaran belanja usaha yang diperlukan. Ini dapat menghemat waktu dan tenaga juga bagi yang mengelola keuangan usaha sendiri.

4. Terhindar dari Risiko Penggelapan Dana

Tujuan pengelolaan keuangan adalah menghindarkan usaha dari risiko penggelapan dana. Ini karena data-data keuangan yang dibuat secara rinci, lengkap dengan dokumen bukti seperti kwitansi, nota, invoice, hingga struk belanja. Dokumen ini juga termasuk informasi transaksi melalui transfer bank, aplikasi pembayaran, hingga tunai. Dengan adanya informasi seperti ini, jika kemudian ada yang diam-diam mengambil kas usaha, tentu akan sangat mudah mengetahuinya sebelum terjadi kerugian yang terlampau besar. Kita Dapat selalu mengecek apakah ada uang yang hilang. Penyelewengan dana dengan memalsukan transaksi juga bisa dilacak. Semua bisa dilakukan dengan pengelolaan keuangan yang baik.

5. Membantu Penetapan Harga

Saat mengelola usaha sendiri, salah satu PR yang perlu dikerjakan juga adalah menentukan harga setiap produk yang akan Anda jual. Menentukan harga tentunya bukan perkara mudah. Tidak bisa asal disamakan dengan produk serupa yang dijual di beberapa toko lain misalnya. Salah satu cara yang dapat membantu melakukan penetapan harga adalah dengan berpatokan pada informasi pengelolaan keuangan. Rencana permodalan, target penjualan, keuntungan, harga belanja bahan produksi, semua ini dapat mempengaruhi dalam menentukan harga produk. Selain itu, faktor penentu lainnya sudah tentu rata-rata harga produk

serupa di pasaran dan biaya operasional usaha. Tujuannya agar harga tersebut tidak terlalu mahal untuk dapat diterima pasar dan tidak terlalu murah juga hingga tidak dapat menutup biaya operasional usaha secara keseluruhan

6. Membantu Pembayaran dan Pelaporan Pajak Terakhir,

Tujuan pengelolaan keuangan adalah memberikan Anda kemudahan dalam membuat laporan dan membayar pajak. Karena banyaknya regulasi pajak, terutama untuk badan usaha, tidak heran akan mengalami beberapa kesulitan dalam prosesnya. Namun, dengan pengelolaan keuangan yang baik, setidaknya sudah selangkah lebih maju untuk membuat laporan pajak dengan benar. (Gobiz, 2021)

2.1.1.3 Faktor Faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut (Ida & Dwinta, 2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

2. Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4. Tingkat pendidikan Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut (Gunawan et al., 2020) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. *financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialisme* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

2.1.1.4. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Warsono, 2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana
 Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.
2. Penentuan sumber dana
 Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana

maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.

Menurut Warsono, (2010, hal 20) ada 9 indikator pengelolaan keuangan

yang benar saat usia 16-30an yaitu :

1. Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja

Usia 30 tahun merupakan peralihan dari masa dewasa awal yang ditandai dengan kemandirian secara ekonomi, alias lepasnya ketergantungan dari orang tua. Meskipun awalnya tinggal bersama orang tuanya, ada baiknya seseorang belajar untuk mencatat pengeluaran setiap bulan secara jelas. Prinsip dasar pengelolaan keuangan sangat mudah yaitu menyisakan sepertiga dari pendapatan untuk ditabung dan investasi, dan memanfaatkan sisanya untuk kebutuhan harian, termasuk pengeluaran untuk berwisata atau rekreasi.

2. Besar pendapatan daripada pengeluaran

Jika kita sudah memahami cara membuat anggaran dan pengeluaran, maka dampak lanjutannya adalah kita menjadi sadar untuk selalu berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pendapatan kita. Tantanganya di usia 30 tahun kita harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Batasan keduanya sangat jelas, kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi saat ini yang jika tidak dipenuhi akan mengganggu aktivitas lain, sementara keinginan hanyalah sifatnya tidak mendesak dan umumnya muncul karena mengikuti tren sesaat.

3. Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik

Banyak orang di usia 30 tahun sudah memiliki fasilitas kartu kredit. Pemegang kartu kredit pada dasarnya adalah orang yang dipercaya oleh Bank. Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh Bank dan bisa kita manfaatkan sebagai 'pengungkit' kondisi finansial kita. Kartu kredit tetaplah alat bantu pembayaran. Kita tidak boleh goyah dengan segala bentuk godaan promosi yang ditawarkan oleh Bank penerbit kartu kredit. Perlu diingat bahwa bunga kartu kredit umumnya cukup besar sehingga jika kita tidak waspada, maka kita akan terjebak dalam hutang kartu kredit yang berkepanjangan.

4. Benar dalam memilih tempat berhutang

Jika kita tidak dapat menghindari hutang, maka carilah tempat berhutang yang tidak membebankan bunga. Sesuai urutan, maka tempat berhutang terbaik bisa dimulai dari orang tua, saudara, teman dan jika terpaksa baru kita memilih berhutang ke bank. Pilihlah produk pinjaman dengan bunga terendah yang sesuai dengan kebutuhan kita. Jika sudah berhasil mendapatkan pinjaman dari pihak lain, satu hal yang paling penting, jangan lupa nyicil.

5. Gaya hidup yang tepat

Sehat itu mahal, begitu slogan yang sering kita dengar. Tugas kita adalah memilih gaya hidup sehat dengan makan teratur, memperhatikan asupan gizi, berolahraga dan istirahat yang berkualitas. Jika kita mampu melakukan gaya hidup sehat sejak muda, maka Insya Allah penyakit enggan mampir di usia tua nanti.

6. Gaya hidup yang sehat

Sehat itu mahal, begitu slogan yang sering kita dengar. Tugas kita adalah memilih gaya hidup sehat dengan makan teratur, memperhatikan asupan gizi, berolahraga dan istirahat yang berkualitas. Jika kita mampu melakukan gaya hidup sehat sejak muda, maka Insya Allah penyakit enggan mampir di usia tua nanti. Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan. Kita memiliki kebebasan untuk memilih apakah menjadi karyawan atau pengusaha atau melakukan keduanya dalam waktu yang hampir bersamaan. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan usaha guna mendapat hasil yang lebih. Kuncinya mau keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan.

7. Memiliki beberapa sumber penghasilan

Apapun profesi anda saat ini, jika anda sudah memiliki beberapa sumber penghasilan, itu artinya anda berada di jalur yang benar. Sumber penghasilan ini bisa beragam, mulai dari hasil aset aktif, surat berharga, usaha, dan lain sebagainya. Pada kondisi ini anda sudah tidak lagi dikhawatirkan dengan kondisi-kondisi buruk seperti usaha bangkrut, karena memiliki beberapa sumber penghasilan yang saling mengamankan.

8. Memahami cara dan metode investasi yang benar.

Investasi tidak sama dengan menabung. Kita harus memahami cara dan metode investasi yang benar. Menyimpan uang di bank, akan terkena resiko inflasi dan mengakibatkan nilai uang kita di masa depan menurun. Maka kita harus belajar memahami instrumen investasi yang tersedia seperti pasar modal, emas, pasar berjangka, properti dan lain sebagainya.

9. Memperhatikan faktor inflasi.

Tahun 2014, inflasi di Indonesia berkisar antara 7-8%. Faktor inflasi inilah yang akan menggerus nilai uang yang kita miliki sehingga menurunkan daya beli kita di masa yang akan datang. Maka pandai-pandailah untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru agar kita memiliki kemampuan untuk mengatasi faktor inflasi setiap waktu.

2.1.2. Gaya Hidup Hedonisme

2.1.2.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu hedone yang artinya kenikmatan, kegembiraan. Hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan serta menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Menurut (Kotler & Amstrong, 2014) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup Hedonisme, gaya hidup Metropolis, dan lain sebagainya.

Menurut (Sukarno & Indrawati, 2018) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral.

Menurut (Trimartati, 2014) Gaya hidup hedonisme individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang.

Menurut (A. P. Wijaya & Yuniarinto, 2015) Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemuasan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama.

2.1.2.2. Faktor Faktor Gaya Hidup Hedonisme

Menurut (Kotler & Amstrong, 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seorang individu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Sikap Suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
 - b. Pengalaman dan Pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku,

pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar individu dapat memperoleh pengalaman.

- c. Kepribadian Konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
 - d. Konsep Diri Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.
 - e. Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
 - f. Persepsi Proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
2. Faktor Eksternal
- a. Kelompok referensi Kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.
 - b. Keluarga Peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.
 - c. Kelas Sosial Sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota pada setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
 - d. Kebudayaan Meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

2.1.2.3 Karakter Gaya Hidup Hedonisme

Menurut (Russel, 2014), karakteristik gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir itu. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangan-kesenangannya.
2. Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.
3. Memiliki cita rasa yang tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang.
4. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan.
5. Tidak tahan hidup menderita. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya.
6. Tidak bisa mengatur keuangan. Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah.

Menurut (Sholiha & Kuswardani, 2011), karakter gaya hidup hedonisme :

1. Memperoleh kesenangan hidup, yaitu cenderung ingin mendapatkan
2. Kesenangan dalam hidup

3. Interest (minat), yaitu tertarik pada sesuatu yang baru, dan peka akan inovasi baru;
4. Kepribadian, seperti kecenderungan impulsif, suka menjadi pusat perhatian, suka ikut-ikutan.

2.1.2.4 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut (Engel, 2014) faktor faktor gaya hidup hedonisme adalah

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

2. Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal fashion, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

3. Opini / Pandangan

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang. Jika remaja melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkan begitu saja.

4. Karakter-karakter

Dasar Karakter seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

Menurut (Russel, 2014) indikator Gaya Hidup Hedonisme adalah

a. Hedonisme Egoistis

Hedonisme egoistis adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud disini adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam. Contohnya: makan di tempat yang mahal dan enak dengan jumlah dan jenisnya yang banyak, kemudian disediakan pula waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya seperti pada perjamuan makan ala Romawi.

b. Hedonisme Universal

Hedonisme universal adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan maksimal bagi semua yang mencakup banyak orang. Contohnya: apabila individu sedang berdansa maka haruslah berdansa bersama-sama dan waktunya semalam suntuk, serta tidak boleh ada seorangpun yang tidak hadir, ataupun kesenangan-kesenangan lainnya yang dapat dinikmati bersama semua orang

2.1.3. Lingkungan Sosial

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seorang manusia (individu) pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranata yang dibentuknya. Kehidupan dalam lingkungan sosial manusia ditandai dengan adanya beragam aktivitas, aneka ragam interaksi, berbagai pranata yang dibentuk, serta berada dalam suatu lingkungan alam dan buatan sebagai tempat kehidupannya.

Menurut (Amin, 2015) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, di mana dalam lingkungan tersebut adanya interaksi satu dengan yang lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan manusia.

Menurut (Purwanto, 2013) Lingkungan sosial adalah setiap orang atau pribadi lain yang saling memprovokasi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam lingkungan sosial, insan membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upayanya menjaga hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam sebuah kehidupan sosial manusia pun memerlukan organisasi yakni sekolah, kumpulan masyarakat dan lain-lain.

Menurut (Sadulloh et al., 2015), lingkungan sosial adalah bentuk hubungan sikap atau tingkah laku antar manusia, dan hubungannya antar manusia dengan manusia disekitarnya

Menurut (Kurniawan & Wustqa, 2014) Lingkungan Sosial mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lingkungan sosial adalah interaksi sosial yang terjadi antara seseorang dengan orang yang disekelilingnya atau dengan banyak orang. Lingkungan sosial juga dapat diartikan sebagai orang-orang lain yang berada di sekeliling kampus dan termasuk perilaku dari orang-orang tersebut.

2.1.3.2. Jenis Jenis Lingkungan Sosial

Menurut (Ahmadi, 2014) Lingkungan Sosial Primer, yaitu

1. Jenis lingkungan sosial yang dimana terdapat sebuah hubungan yang erat diantara anggota satu dengan anggota lainnya dan anggota satu yang saling mengenal baik dengan anggota yang lainnya.
2. Lingkungan Sosial Sekunder, yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan diantara anggota satu dengan anggota yang lainnya

namun agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal serta aktivitas-aktivitas khusus.

2.1.3.4. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut (Ahmadi, 2014) indikator dari lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seseorang. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi orang tersebut untuk berinteraksi dengan keluarganya. Kondisi keluarga yang latar belakangnya peduli akan lingkungan sekitarnya akan memberi stimulus dan respon yang baik bagi seorang anak sehingga akan tercipta karakter yang positif bagi sang anak untuk mengikuti kebiasaan keluarga tersebut. Lingkungan keluarga yang kondusif akan mendorong seseorang untuk lebih berkembang. Sebaliknya jika kondisi lingkungan keluarga tidak kondusif misalnya tidak harmonis maka akan berdampak negatif juga bagi perkembangan dan perilaku seseorang.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain selain keluarga. Contoh: tetangga dan teman bermain. Lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai acuan dalam bersosialisasi yaitu dengan melihat dari budaya setempat yang akan berpengaruh kepada perkembangan seseorang

- a. Teman bermain sangat berpengaruh bagi seseorang. Proses sosialisasi yang terjadi akan membentuk pola pikir seseorang menjadi seperti kondisi temanteman bermainnya.
- b. Lingkungan tetangga, apabila lingkungan tersebut terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan peduli akan lingkungan tentu akan memotivasi seseorang untuk mengikuti kebiasaan mereka.
- c. Aktivitas dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Apabila kegiatan dalam masyarakat

positif tentu akan mendorong anak untuk dapat melakukan hal-hal yang positif juga.

3. Lingkungan pendidikan (perkuliahan)

Lingkungan pendidikan diajarkan mengenai nilai-nilai etnik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang dominan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang. Dalam mendukung kelestarian lingkungan dan sikap perilaku ramah lingkungan, lingkungan pendidikan dalam hal ini fakultas harus mendukung baik dalam pengajarannya maupun dalam prakteknya.

Menurut (Dalyono, 2012) indikator lingkungan sosial terdiri dari:

1. Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah

2. Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, dan sebagainya, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, akan mendorong semangat belajar anak.

3. Aktivitas dalam Masyarakat

Berorganisasi atau berbagai kursus-kursus akan berdampak pada prestasi belajar anak.

2.1.4. Perilaku Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini

dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan (Suryanto, 2017)

Menurut (Wicaksono, 2015) bahwa Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Menurut (Al Kholilah & Iramani, 2013) Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Perilaku keuangan merupakan hal mendasar bagi seseorang untuk mengatur keuangannya. menyatakan bahwa “Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, di dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut (Sari, 2015) *Financial behaviour* atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut (Gunawan et al., 2018) menyatakan bahwa tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat.

Dari penjelasan mengenai perilaku keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari

2.1.4.2. Faktor Faktor Perilaku Keuangan

Dalam berperilaku terhadap keuangan maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain:

1. **Pengalaman Keuangan.**

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dira-sakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

2. **Tingkat Pendapatan.**

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu seseorang perlu mempertimbangkan antara penghasilan dengan pengeluarannya dengan baik. Umumnya seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan menyisihkan uang untuk ditabung maupun untuk keperluan mendadak dikemudian hari

3. **Literasi Keuangan.**

Tujuan mempelajari literasi keuangan antara lain agar terhindar dari kesulitan keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang pengelolaan keuangan sehingga seseorang mampu mengelola keuangannya agar tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan

4. Pengetahuan Keuangan.

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Mengelola keuangan adalah mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap uang yang dimiliki.

2.1.4.4. Indikator Perilaku Keuangan

Menilai perilaku keuangan seseorang tidak mengenai angka namun lebih kepada perbuatan. Bagaimana seseorang memperlakukan uangnya maka dapat memperlihatkan apakah perilaku keuangannya baik atau tidak. Dalam menentukan perilaku keuangan seseorang itu baik atau tidak maka dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator penilaian.

Indikator penilaian Perilaku Keuangan menurut (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016) antara lain :

1. Membuat rancangan keuangan

Membuat rancangan keuangan perlu dilakukan oleh setiap orang. Seseorang melakukan rancangan keuangan setiap bulan dengan cara mencatat setiap pengeluaran setiap bulannya. Mencatat pengeluaran memang sangat perlu dilakukan terlebih untuk seseorang yang susah mengontrol diri tidak membeli segala keinginan. Melalui catatan pengeluaran ini seseorang bisa mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap bulan digunakan untuk membeli kebutuhan atau keinginan.

2. Mengetahui pengalaman pembelian

Pengalaman pembelian merupakan hal yang menjadi dasar seseorang untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya merupakan biaya yang wajar dikeluarkan untuk kebutuhan atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan.

3. Bayar tagihan tepat waktu

Melakukan pembayaran tagihan tepat pada waktunya merupakan salah satu ciri bahwa perilaku keuangan seseorang sangat baik. Orang-orang yang membayar tagihan tepat pada waktunya umumnya melakukan perencanaan uang dengan baik sehingga tidak ada masalah baginya untuk menunda pembayaran tagihan.

4. Evaluasi keuangan

Evaluasi keuangan sangat berguna untuk memperbaiki finansial yang buruk

5. Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga

Biaya tak terduga merupakan biaya yang dikeluarkan setiap orang untuk sesuatu yang diluar dari pengeluaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

6. Menabung

Menabung merupakan hal yang sudah dianjurkan sejak usia dini. Menabung bukan pelit namun dengan menabung seseorang mampu mengeluarkan biaya-biaya untuk hal yang bermanfaat tanpa harus memikirkan uang yang harus dikeluarkan diluar perencanaan nantinya

7. Investasi.

Investasi merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan

Menurut (Perry & Morris, 2005) Indikator Perilaku pengelolaan

keuangan yang baik diukur dengan lima komponen

1. Mampu membelanjakan uang seperlunya
2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu
3. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan
4. Menabung
5. Menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) mengemukakan indikator perilaku

keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

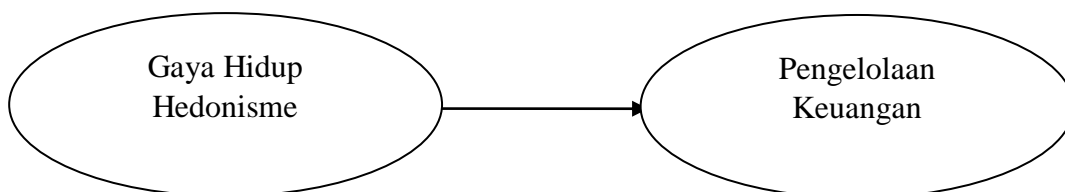
2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Pohan et al., 2021).

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian dari pada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita temui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Dewi et al., 2021)

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Gunawan et al., 2020) (Pulungan et al., 2018) (Parmitasari et al., 2018) dan (Dewi, 2021) membuktikan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan



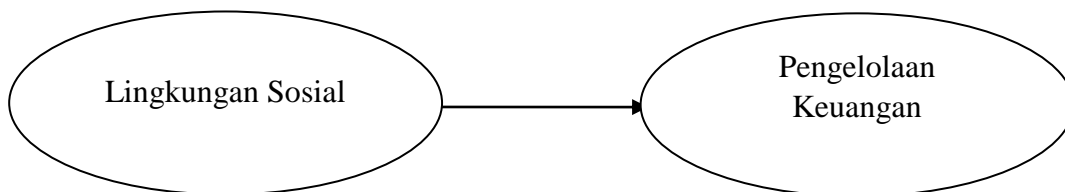
Gambar 2.1. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

2.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) Lingkungan sosial yang buruk maupun baik akan mempengaruhi individu berperilaku. Dalam penelitian ini orangtua, pendidikan dan media sangat mempengaruhi seorang mahasiswa berperilaku keuangan dengan baik. Sedangkan teman hanya memiliki kategori yang cukup dalam mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku keuangan. Mahasiswa didalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang cara mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan. Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan seperti melakukan pengelolaan keuangan, Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah karena sering mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan (Ardila & Christiana, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sada, 2022), (Aprinthsari & Widiyanto, 2020) dan (Abdurrahman & Oktapiani, 2019) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 2.2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan

2.2.3 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan adalah kebiasaan dan tingkah laku seseorang saat mengatur keuangan pribadinya. Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan saving lebih banyak dari pada buying dan ada pula yang sebaliknya (Putri, 2021)

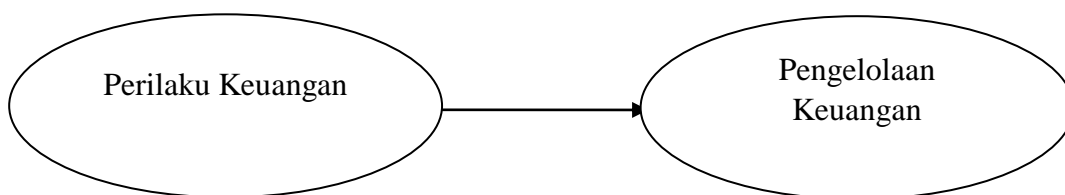
Sebagai proses mental, dalam memutuskan atau memilih sesuatu tiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Seseorang dengan budaya yang berbeda akan mengorganisasi, metransformasi dan bertindak atas suatu informasi dengan cara yang berbeda, termasuk dalam hal keuangan termasuk investasi Keputusan investasi tiap orang tentunya berbeda-beda hal ini dikarenakan perbedaan persepsi tentang keuangan (Upadana & Herawati, 2020)

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. (Pohan et al., 2021)

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Hal tersebut terjadi karena

pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan dapat meningkat (Ardiyanti et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu



Gambar 2.3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Lingkungan Sosial dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Perilaku Keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima. Financial behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan bisnis keuangan. Perilaku keuangan merupakan hal mendasar bagi

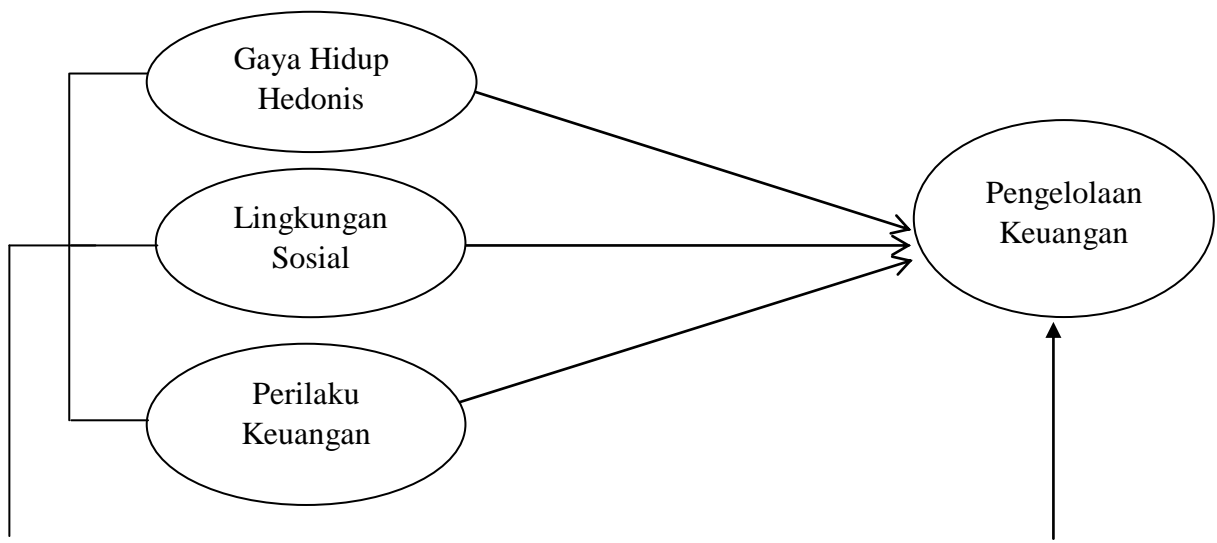
seseorang untuk mengatur keuangannya. menyatakan bahwa Perilaku keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, di dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siregar & Simatupang, 2022).

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas.(Gunawan et al., 2020)

Menurut (Dewi et al., 2021) dengan Gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan. Dengan lingkungan yang baik tentang komponen mengelola keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka bisa dengan baik mengelola keuangan.

Pengelolaan Keuangan memang tidak bias dipungkiri menjadi salah satu kondisi yang bias berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik maka hidup akan lebih sulit dalam mengelola keuangan (Saragih, 2020)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015, hal 98)

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa semester Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

3. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
4. Gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelola keuangan pada mahasiswa semester Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono 2019 hal 36) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat memudahkan pelaksanaan penelitian, sehingga masing-masing dari konsep yang digunakan dapat di uji dan diketahui kebenarannya

3.2.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami setiap bulannya. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pengelolaan Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Penggunaan dana	2
2	Penentuan sumber dana	2
3	Manajemen resiko	2
4	Perencanaan masa depan	2

Sumber : (Warsono, 2010)

3.2.2 Variabel Gaya Hidup Hedonis (X1)

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Tabel 3.2. Indikator Gaya Hidup Hedonis

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Aktivitas	2
2	Minat	2
3	Pandangan seseorang	2
4	Karakter Karakter	2

Sumber : (Engel, 2014)

3.2.3 Variable Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan keLingkungan sosialan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.

Tabel 3.3. Indikator Lingkungan Sosial

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Lingkungan Keluarga	2
2	Lingkungan Masyarakat	2
3	Lingkungan Pendidikan	2

Sumber : (Ahmadi, 2014)

3.2.4 Variabel Bebas Perilaku Keuangan (X3)

Perilaku Keuangan (X3) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Indikator
Perilaku Keuangan**

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Membuat rancangan keuangan	1
2	Mengetahui pengalaman pembelian	1
3	Bayar tagihan tepat waktu	1
4	Evaluasi keuangan	1
5	Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga	1
6	Menabung	1
7	Investasi	1

Sumber : (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																											
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Prariset Penelitian	■																											
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal			■	■	■																							
5	Seminar Proposal					■																							
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■	■																	
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■												
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■						
9	Sidang Meja Hijau																										■		

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2019 hal 148).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di. Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara yang berjumlah 2.454 Orang.

Tabel 3.6.
Jumlah Populasi

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Manajemen	1.512 Orang	61,61 %
2	Akuntansi	801 Orang	32,64 %
3	Ekonomi Pembangunan	100 Orang	4,08 %
4	Manajemen Perpajakan	41 Orang	1,67 %
JUMLAH		2.454 Orang	100 %

Sumber : Biro FEB UMSU (2022)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi Suryani & Hendrayadi, (2015 hal 192). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono, (2019 hal 87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$\frac{n}{1 + \frac{N}{Ne^2}} = N$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

maka dapat di hitung $n = \frac{2.454}{1 + 2.454 \times 0,1^2} = 96,08 = 96$ Orang

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tabel 3.7.

Jumlah Sampel

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Manajemen	59 Orang	61,61 %
2	Akuntansi	31 Orang	32,64 %
3	Ekonomi Pembangunan	4 Orang	4,08 %
4	Manajemen Perpajakan	2 Orang	1,67 %
JUMLAH		96 Orang	100 %

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. **Wawancara** (*Interview*)

Yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu tanya jawab secara langsung kepada Karyawan mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

2. **Daftar Pertanyaan** (*Quesioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018) Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 248)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed $< \alpha$ 0,05)
2. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $> \alpha$ 0,05).

Tabel 3.8
Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan	
Pengelolaan keuangan	Y1	0,579	0.2006	Valid
	Y2	0,664	0.2006	Valid
	Y3	0,611	0.2006	Valid
	Y4	0,557	0.2006	Valid
	Y5	0,456	0.2006	Valid
	Y6	0,526	0.2006	Valid
	Y7	0,473	0.2006	Valid
	Y8	0,595	0.2006	Valid
Gaya hidup hedonis	X1.1	0.580	0.2006	Valid
	X1.2	0.538	0.2006	Valid
	X1.3	0.650	0.2006	Valid
	X1.4	0.344	0.2006	Valid
	X1.5	0.713	0.2006	Valid
	X1.6	0.277	0.2006	Valid
	X1.7	0.258	0.2006	Valid
	X1.8	0.648	0.2006	Valid
Lingkungan sosial	X2.1	0,427	0.2006	Valid
	X2.2	0,821	0.2006	Valid
	X2.3	0,788	0.2006	Valid
	X2.4	0,809	0.2006	Valid
	X2.5	0,479	0.2006	Valid
	X2.6	0,205	0.2006	Valid
Perilaku keuangan	X3.1	0,644	0.2006	Valid
	X3.2	0,810	0.2006	Valid
	X3.3	0,723	0.2006	Valid
	X3.4	0,813	0.2006	Valid
	X3.5	0,559	0.2006	Valid
	X3.6	0,661	0.2006	Valid
	X3.7	0,450	0.2006	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel pengelolaan keuangan lebih besar dari nilai r tabel yakni 0,2006 maka semua indikator pada variabel pengelolaan keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai validitas gaya hidup hedonis lebih besar dari nilai r tabel 0,2006 maka semua indikator pada variabel gaya hidup hedonis dinyatakan valid.

3. Nilai validitas lingkungan sosial lebih besar dari nilai r tabel 0,2006 maka semua indikator pada variabel lingkungan sosial dinyatakan valid.
4. Nilai validitas perilaku keuangan lebih besar dari nilai r tabel 0,2006 maka semua indikator pada variabel perilaku keuangan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019 hal 173). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018 hal 174). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

Tabel 3.9 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Pengelolaan keuangan	0,662	Realibilitas Baik
2	Gaya hidup hedonis	0,635	Realibilitas Baik
3	Lingkungan sosial	0,634	Realibilitas Baik
4	Perilaku keuangan	0,752	Realibilitas Baik

1. Pengelolaan keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,662 > 0,600$ maka variabel Pengelolaan keuangan adalah reliabel
2. Gaya hidup hedonis memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,635 > 0,600$ maka variabel Gaya hidup hedonis adalah reliabel

3. Lingkungan sosial memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,634 > 0,600$ maka variabel Lingkungan sosial adalah reliabel.
4. Perilaku keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,752 > 0,600$ maka variabel Perilaku keuangan adalah reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018) Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi) jika $\text{signifikansi} > 0,05$, maka dapat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :

Y	: Pengelolaan Keuangan
a	: Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
X_1	: Gaya Hidup Hedonis
X_2	: Lingkungan Sosial
X_3	: Perilaku Keuangan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai digunakan uji t dengan rumus:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

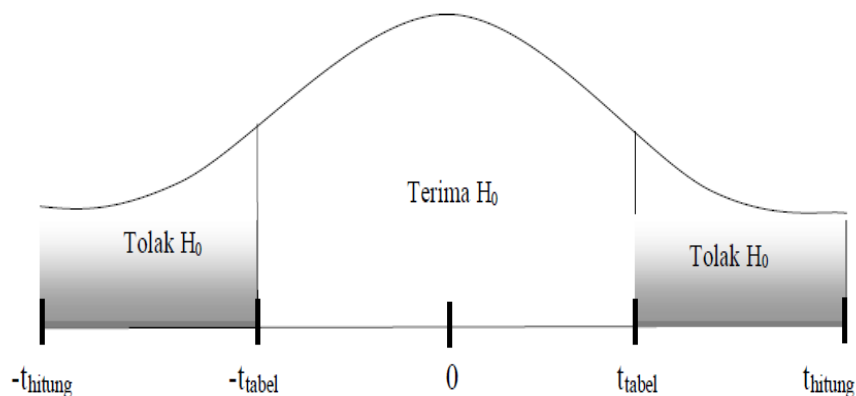
t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

1. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.
2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2 tailed > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus :

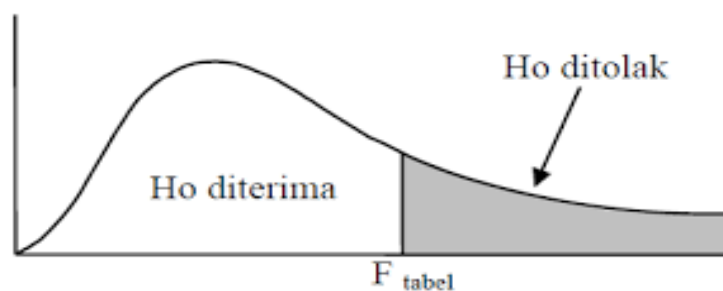
$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana: R^2 = Koefisien Korelasi Ganda
 n = Jumlah Variabel
 F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Ketentuan:

1. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
2. Bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana:

- D : Koefisien determinasi
R : Nilai Korelasi Berganda
100 % : Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel pengelolaan keuangan (Y), 6 pernyataan untuk gaya hidup hedonis (X1), 6 pernyataan untuk lingkungan sosial (X2), dan 7 pernyataan untuk perilaku keuangan (X3). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 96 orang responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	54	56,25 %
2	Perempuan	42	43,75 %
TOTAL		96	100 %

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 54 (56,25 %) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 42 (43,75%) orang. Bisa di Tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki-laki pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2.
Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18 - 20 Tahun	39	40,63 %
2	21 – 22 Tahun	43	44,79 %
3	> 22 Tahun	14	14,58 %
TOTAL		96	100 %

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berumur 18-20 tahun sebanyak 39 orang (40,63 %), berumur 21 - 22 tahun sebanyak 43 orang (44,79 %), berumur >22 tahun yaitu sebanyak 14 orang (14,58 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur rentang waktu 21 sampai 22 tahun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Lama Kuliah

Tabel 4.3.
Lama Kuliah Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	36	37,5 %
2	1 – 2 Tahun	22	22,92 %
3	> 2 Tahun	38	39,58 %
TOTAL		96	100 %

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berumur < 1 tahun sebanyak 36 orang (37,5 %), berumur 1 - 2 tahun sebanyak 22 orang (22,92 %), berumur > 2 tahun yaitu sebanyak 38 orang (39,58 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah mahasiswa yang kuliah lebih 2 tahun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu pengelolaan keuangan (Y) , gaya hidup hedonis (X1) , lingkungan sosial (X2) dan perilaku keuangan (X3). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel pengelolaan keuangan (Y)

Tabel 4.4.

Skor angket untuk variabel pengelolaan keuangan

No	Jawaban pengelolaan Keuangan											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19,79	57	59,38	4	4,17	15	15,6	1	1,04	96	100
2	13	13,54	71	73,96	6	6,25	5	5,21	1	1,04	96	100
3	74	77,08	3	3,13	9	9,38	7	7,29	3	3,13	96	100
4	9	9,38	66	68,75	7	7,29	7	7,29	7	7,29	96	100
5	4	4,17	25	26,04	36	37,50	27	28,1	4	4,17	96	100
6	10	10,42	64	66,67	6	6,25	10	10,4	6	6,25	96	100
7	39	40,63	23	23,96	18	18,75	14	14,6	2	2,08	96	100
8	4	4,17	80	83,33	4	4,17	5	5,21	3	3,13	96	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel pengelolaan keuangan adalah:

1. Jawaban responden, setiap penggunaan dana yang terpakai dapat dipertanggung jawabkan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (59,38%).
2. Jawaban responden, saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang (73,96%)
3. Jawaban responden ,saya membuat tagihan tepat pada waktunya (misalnya uang kost, uang catering, utang, dll), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 74 orang (77,08%)
4. Jawaban responden,saya selalu menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang (68,75%).
5. Jawaban responden, ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 36 orang (37,50%).
6. Jawaban responden, saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 64 orang (66,67%)
7. Jawaban responden, saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (40,63%).
8. Jawaban responden, saya menabung sebagian dari pendapatan saya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 80 orang (83,33%)

4.1.3.2 Variabel gaya hidup hedonis (X1)

Tabel 4.5.

Skor angket untuk variabel gaya hidup hedonis

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	27.08	57	59.38	11	11.46	0	0.00	2	2.08	96	100
2	11	11.46	19	19.79	27	28.13	27	28.13	12	12.50	96	100
3	13	13.54	52	54.17	7	7.29	14	14.58	10	10.42	96	100
4	15	15.63	65	67.71	11	11.46	4	4.17	1	1.04	96	100
5	14	14.58	14	14.58	36	37.50	18	18.75	14	14.58	96	100
6	2	2.083	50	52.08	40	41.67	1	1.04	3	3.13	96	100
7	13	13.54	67	69.79	5	5.21	5	5.21	6	6.25	96	100
8	10	10.42	38	39.58	6	6.25	19	19.79	23	23.96	96	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel kepuasan kerja adalah:

1. Jawaban responden, saya membelanjakan uang saya untuk keperluan kehidupan sehari hari, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (59,38%).
2. Jawaban responden, saya tidak memutamakan membelanjakan uang saya untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar uang kuliah, dan lainnya, mayoritas responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 27 orang (28,1%)
3. Jawaban responden, saya selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa yang lainnya dikampus, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 orang (54,17%)
4. Jawaban responden, saya menahan ketertarikan diri saya terhadap barang-barang branded walaupun saya menginginkan barang itu. mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (67,71%).

5. Jawaban responden, dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat saya senang dan percaya diri, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 36 orang (37,50%).
6. Jawaban responden, saya selalu malu apabila gaya hidup saya tidak seperti teman teman saya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52,08%)
7. Jawaban responden, Pendidikan saya mengubah gaya hidup saya dalam bekerja, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52,08%)
8. Jawaban responden, Karakter hidup saya membuat saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52,08%)

4.1.3.3 Variabel lingkungan sosial (X2)

Tabel 4.6

Skor angket untuk variabel lingkungan sosial (X2)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	3,13	16	16,67	55	57,29	20	20,83	2	2,08	96	100
2	79	82,29	6	6,25	5	5,21	3	3,13	3	3,13	96	100
3	27	28,13	51	53,13	10	10,42	3	3,13	5	5,21	96	100
4	76	79,17	8	8,33	4	4,17	3	3,13	5	5,21	96	100
5	3	3,13	36	37,50	46	47,92	6	6,25	5	5,21	96	100
6	2	2,08	15	15,63	47	48,96	15	15,63	17	17,71	96	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel lingkungan sosial adalah:

1. Jawaban responden, saya selalu meminta pendapat keluarga sebelum membeli suatu barang, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 55 orang (57,19%).

2. Jawaban responden, orang tua membiasakan untuk hidup hemat dan sederhana., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 79 orang (82,29%)
3. Jawaban responden, masyarakat sekitar lingkungan selalu mempengaruhi gaya hidup saya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 orang (53,13%).
4. Jawaban responden, saya menghabiskan waktu luang bersama temanteman (misalnya dengan jalan-jalan atau menonton film), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang (79,17%)
5. Jawaban responden. pendidikan menentukan pilihan untuk menggunakan keuangan saya, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 46 orang (47,92%).
6. Jawaban responden saya selalu mengikuti tren yang baru di berkembang di dunia kampus, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 47 orang (48,96%)

4.1.3.4 Variabel perilaku keuangan (X3)

Tabel 4.7.

Skor angket untuk variabel perilaku keuangan (X3)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	26,04	60	62,50	9	9,38	0	0,00	2	2,08	96	100
2	17	17,71	72	75,00	5	5,21	0	0,00	2	2,08	96	100
3	61	63,54	32	33,33	1	1,04	0	0,00	2	2,08	96	100
4	89	92,71	2	2,08	3	3,13	0	0,00	2	2,08	96	100
5	2	2,083	50	52,08	41	42,71	1	1,04	2	2,08	96	100
6	13	13,54	67	69,79	6	6,25	5	5,21	5	5,21	96	100
7	1	1,042	35	36,46	6	6,25	42	43,75	12	12,50	96	100

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Perilaku Keuangan adalah:

1. Jawaban responden, saya mengetahui tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan pribadi (contoh : saya membuat catatan kecil stelah melakukan pembelanjaan), mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (62,50%).
2. Jawaban responden, saya selalu menjadikan pengalaman dalam membeli sesuatu barang yang saya inginkan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 72 orang (75%)
3. Jawaban responden, saya selalu membayar tagihan bulanan saya (seperti kos, catering, uang air dll) tepat waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (63,54%)
4. Jawaban responden, saya selalu berusaha untuk membuat pengeluaran lebih sedikit dari pemasukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 89 orang (92,71%).
5. Jawaban responden, saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga untuk masa mendatang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (52,08%).
6. Jawaban responden, saya selalu menyisihkan uang bulanan saya untuk di tabung., mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 67 orang (69,79%)
7. Jawaban responden, dikarenakan masih mahasiswa saya tidak terlalu memikirkan investasi masa depan, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 42 orang (43,75%).

4.1.4 Uji Asumsi

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.8
Uji Kolgomorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76308096
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.085
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,139. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya

lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,139 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Hidup Hedonis	.943	1.061
	Lingkungan Sosial	.908	1.101
	Perilaku Keuangan	.868	1.153
a. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan			

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

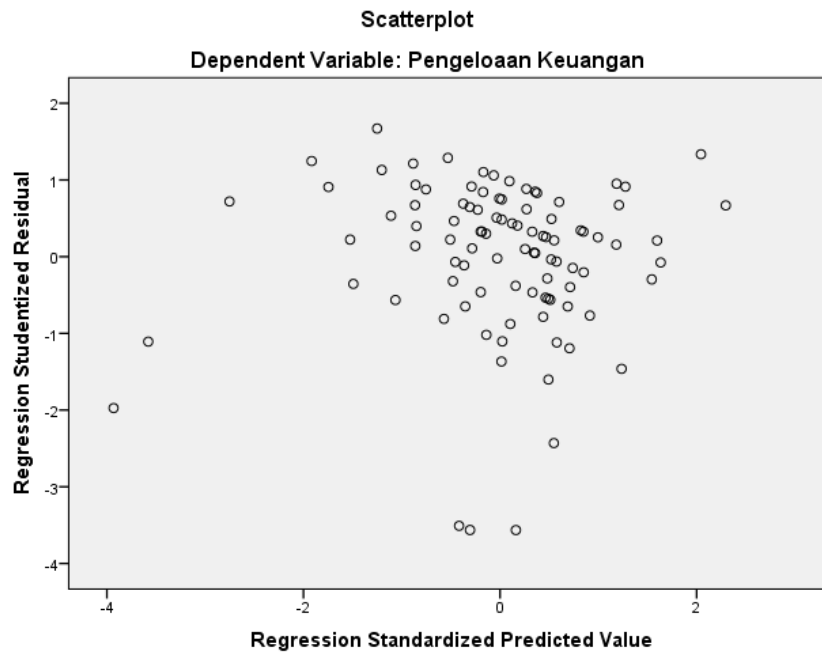
1. Nilai tolerance gaya hidup hedonis sebesar $0,943 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,061 < 10$, maka variable gaya hidup hedonis dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance lingkungan sosial sebesar $0,908 > 0,10$ dan nilai VIF $1,101 < 10$, maka variabel lingkungan sosial dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance perilaku keuangan $0,868 > 0,10$ dan nilai VIF $1,153 < 10$, maka variable perilaku keuangan dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedastisitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar. 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.182	3.82394	1.802
a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial					
b. Dependent Variable: Pengeloan Keuangan					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,802 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,802 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.078	3.905	
	Gaya Hidup Hedonis	.214	.093	.221
	Lingkungan Sosial	.261	.122	.208
	Perilaku Keuangan	.267	.116	.229

a. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 11,078
2. Gaya hidup hedonis = 0,214
3. Lingkungan sosial = 0,261
4. Perilaku keuangan = 0,267

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 11,078 + 0,214 + 0,261 + 0,267$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 11,078 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu gaya hidup hedonis , lingkungan sosial dan perilaku keuangan maka nilai pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 11,078
2. Gaya hidup hedonis (X1) sebesar 0,214 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila gaya hidup hedonis mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengelolaan keuangan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Lingkungan sosial (X2) sebesar 0,261 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila lingkungan sosial mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,261 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Perilaku keuangan (X3) sebesar 0,267 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila perilaku keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengelolaan keuangan sebesar 0,267 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

4.1.6. Pengujian Hipotesis

4.1.6.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y).

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$ (pada penelitian ini $df=96-4=92$), sehingga didapat nilai t_{table} sebesar 1,98609

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.078	3.905		2.837	.006
	Gaya Hidup Hedonis	.214	.093	.221	2.311	.023
	Lingkungan Sosial	.261	.122	.208	2.139	.035
	Perilaku Keuangan	.267	.116	.229	2.298	.024

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Pengelolaan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup hedonis berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengelolaan keuangan dimana $t_{hitung} = 2,311$. dan $t_{tabel} = 1,98609$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,311 < t_{tabel} 1,98609$.. Ini berarti H_a ditolak berarti gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,023 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,023 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan sosial berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengelolaan keuangan dimana $t_{hitung} = 2,139$. dan $t_{tabel} = 1,98609$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 1,98609$. Ini berarti H_a ditolak berarti lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,035 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,035 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengelolaan keuangan dimana $t_{hitung} = 2,298$. dan $t_{tabel} = 1,98609$.. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 1,98609$.. Ini berarti H_a ditolak berarti perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,024 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,024 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.13
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.966	3	117.322	8.023	.000 ^b
	Residual	1345.274	92	14.623		
	Total	1697.240	95			
a. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial						

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel 4.13 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 8,023, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 8,023 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = df=n - k= 96-4=92 \quad k-1 = 4-1 = 3$$

$$F_{tabel} = 2,47$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 8,023 > F_{tabel} 2,47$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di tolak

Artinya gaya hidup hedonis, lingkungan sosial dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.7. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.182	3.82394
a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya

juga semakin besar. nilai R-square 0,207 menunjukkan 20,7 % variabel pengelolaan keuangan (Y) dipengaruhi gaya hidup hedonis , lingkungan sosial dan perilaku keuangan sisanya 79,3 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan tidak ada berpengaruh antara antara gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 2,311 > t_{tabel} 1,98609$, dan nilai sig $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya Selain itu, gaya hidup hedonisme individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Kaparang, 2013).

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal

itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Pohan, Jufrizen, et al., 2021) .

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian daripada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita ditemui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit.. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Ardiyanti et al., 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Gunawan et al., 2020) (Pulungan et al., 2018) (Parmitasari et al., 2018) dan (Dewi, 2021) membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4.2.2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan tidak ada berpengaruh antara antara lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 1,98609$, dan nilai sig $0,035 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sosial terhadap pengelolaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya (Abdurrahman & Oktapiani, 2019). Setiap hari mahasiswa tinggal dilingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan (Seorang mahasiswa yang berada pada lingkungan yang produktif tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang berada di lingkungan yang konsumtif, mahasiswa yang tinggal atau berada di lingkungan produktif maka akan meningkatkan daya pengetahuannya serta terhindar dari perilaku konsumtif sehingga cenderung terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab sehingga akan terhindar dari masalah keuangan, begitu sebaliknya mahasiswa yang berada pada lingkungan yang tidak produktif secara tidak langsung akan cenderung hidup hedonis sehingga akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab (Sada, 2022)

Lingkungan sosial yang buruk maupun baik akan mempengaruhi individu berperilaku. Dalam penelitian ini orangtua, pendidikan dan media sangat mempengaruhi seorang mahasiswa berperilaku keuangan dengan baik. Sedangkan teman hanya memiliki kategori yang cukup dalam mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku keuangan. Mahasiswa didalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang cara mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan. Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan (Aprinhasari & Widiyanto, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sada, 2022), (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) dan (Abdurrahman & Oktapiani, 2019) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4.2.3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan tidak ada berpengaruh antara antara Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 1,98609$, dan nilai sig $0,024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perilaku keuangan adalah kebiasaan dan tingkah laku seseorang saat mengatur keuangan pribadinya. Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan saving lebih banyak dari pada buying dan ada pula yang sebaliknya (Putri, 2021)

Sebagai proses mental, dalam memutuskan atau memilih sesuatu tiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Seseorang dengan budaya yang berbeda akan mengorganisasi, metransformasi dan bertindak atas suatu informasi dengan cara yang berbeda, termasuk dalam hal keuangan termasuk investasi Keputusan investasi tiap orang tentunya berbeda-beda hal ini dikarenakan perbedaan persepsi tentang keuangan (Upadana & Herawati, 2020)

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.(Pohan et al., 2021)

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan dapat meningkat (Ardiyanti et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu

4.2.4. Pengaruh gaya hidup hedonis , lingkungan sosial dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Hasil uji hipotesis telah membuktikan secara simultan antara gaya hidup hedonis , lingkungan sosial dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $F_{hitung} 8,023 > F_{tabel} 2,47$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara gaya hidup hedonis, lingkungan sosial

dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Seorang mahasiswa yang berada pada lingkungan yang produktif tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang berada di lingkungan yang konsumtif, mahasiswa yang tinggal atau berada di lingkungan produktif maka akan meningkatkan daya pengetahuannya serta terhindar dari perilaku konsumtif sehingga cenderung terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab sehingga akan terhindar dari masalah keuangan, begitu sebaliknya mahasiswa yang berada pada lingkungan yang tidak produktif secara tidak langsung akan cenderung hidup hedonis sehingga akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab (Sada, 2022)

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas. (Gunawan et al., 2020)

Gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan. Dengan lingkungan yang baik tentang komponen mengelola keuangan

mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka bisa dengan baik mengelola keuangan. (Dewi et al., 2021)

Pengelolaan Keuangan memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu kondisi yang bias berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik maka hidup akan lebih sulit dalam mengelola keuangan (Saragih, 2020)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Secara parsial lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
3. Secara parsial perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Secara simultan gaya hidup hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan, berpengaruh simultan terhadap pengelola keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti demografi, pendapatan, pendidikan di perguruan tinggi, spiritual dan pendidikan

orang tua yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini hanya menggunakan sample pada satu fakultas dan satu universitas saja sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain.

2. Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian ini selanjutnya bisa menggunakan sample dari berbagai fakultas dan universitas dan juga menambah variabel untuk mengukur gaya hidup, lingkungan sosial, perilaku keuangan dan pengelolaan mahasiswa.
3. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan sehingga dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik agar memiliki kesejahteraan hidup yang lebih tinggi. Peran dosen dan universitas sangat penting untuk mengedukasi dan meningkatkan pembelajaran dan membuka wawasan mahasiswa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Selama melakukan penelitian, penulis susah mencari responden di dalam kampus, bahkan penulis harus melakukan penyebaran angket dengan mendatangi kos kos mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
2. Responden terkadang tidak memiliki waktu, sehingga penulis memohon dengan sangat skeepada responden agar mau mengisi kuisisioner

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *JEBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.
- Ahmadi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka cipta.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Amin, S. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. PENA.
- Aprinthatari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 368–379.
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish.
- Dalyono, D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka cipta.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *EMAS*, 2(3), 74–86.
- Engel, J. F. (2014). *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara.
- Gobiz. (2021). *6 Tujuan Pengelolaan Keuangan Dalam Menjalankan Usaha*. <https://Gobiz.Co.Id/Pusat-Pengetahuan/Tujuan-Pengelolaan-Keuangan-Adalah>. <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/tujuan-pengelolaan-keuangan-adalah>

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently. *ICEMAB*, 1–8.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, A. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Unisversitas Diponegoro.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2), 1–7.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2014). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Edisi kedua). Erlangga.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176–187.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is Control? The Role of Self Perception, Knowledg, and Income in Explaining Consumer Financial Behaviour. *Journal of Consumer Affairs*, 29(1), 299–313.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Purwanto, P. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Russel, B. (2014). *Sejarah Filsafat Barat*. Pustaka Belajar.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan

Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.

Sadulloh, U., Muharram, A., & Roband, B. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta.

Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 14–20.

Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2), 173–189.

Sholiha, N. A., & Kuswardani, I. (2011). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Ponsel pada Remaja. *Psikohumanika*, 2(4), 1–9.

Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320.

Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.

Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII, 1, 11–20.

Susanti, A., Ismuawan, Pardi., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *TB*, 18(1), 45–56. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.

Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(1), 20–28.

- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2015). Pengaruh Hedonisme Dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Maha Siswa FEB*, 4(1), 1–12.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis IFRS 1*. Gava Media.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Nurul Miftah Syahfitri (1805160621) memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**. Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

Nomor Responden :

Umur : (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Lama Kuliah : < 1 Tahun 1-2 tahun > 2 Tahun

1. PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Penggunaan Dana						
1	Setiap penggunaan dana yang terpakai dapat dipertanggung jawabkan.					
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya					
Penentuan Sumber Dana						
3	Saya membuat tagihan tepat pada waktunya (misalnya uang kost, uang catering, utang, dll)					
4	Saya selalu menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak					
Manajemen Resiko						
5	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan					
6	Saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian					
Perencanaan Masa Depan						
7	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.					
8	Saya menabung Sebagian dari pendapatan saya					

2. GAYA HIDUP HEDONISME (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Aktivitas						
1	Saya membelanjakan uang saya untuk keperluan kehidupan sehari-hari					
2	Saya tidak memutamakan membelanjakan uang saya untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar uang kuliah, dan lainnya.					
Minat						
3	Saya selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa yang lainnya dikampus					
4	Saya menahan ketertarikan diri saya terhadap barang-barang branded walaupun saya menginginkan barang itu.					
Pandangan Seseorang						
5	Dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat saya senang dan percaya diri.					
6	Saya selalu malu apabila gaya hidup saya tidak seperti teman-teman saya					
Karakter karakter						
7	Pendidikan saya mengubah gaya hidup saya dalam bekerja					
8	Karakter hidup saya membuat saya lebih percaya diri dalam					

	menyelesaikan pekerjaan					
--	-------------------------	--	--	--	--	--

3. LINGKUNGAN SOSIAL (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Keluarga						
1	Saya selalu meminta pendapat keluarga sebelum membeli suatu barang.					
2	Orang tua membiasakan untuk hidup hemat dan sederhana.					
Lingkungan Masyarakat						
3	Masyarakat sekitar lingkungan selalu mempengaruhi gaya hidup saya					
4	Saya menghabiskan waktu luang bersama temanteman (misalnya dengan jalan-jalan atau menonton film)					
Lingkungan Pendidikan						
5	Pendidikan menentukan pilihan untuk menggunakan keuangan saya					
6	saya selalu mengikuti tren yang baru di berkembang di dunia kampus					

4. PERILAKU KEUANGAN (X3)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Membuat Rancangan Keuangan						
1	Saya mengetahui tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan pribadi (contoh : saya membuat catatan kecil setelah melakukan pembelian)					
Mengetahui Pengalaman Pembelian						

2	Saya selalu menjadikan pengalaman dalam membeli sesuatu barang yang saya inginkan					
Bayar Tagihan Tepat Waktu						
3	Saya selalu membayar tagihan bulanan saya (seperti kos, catering, uang air dll) tepat waktu					
Evaluasi Keuangan						
4	Saya selalu berusaha untuk membuat pengeluaran lebih sedikit dari pemasukan					
Menyisihkan Uang Untuk Biaya Tidak Terduga						
5	Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga untuk masa mendatang					
Menabung						
6	Saya selalu menyisihkan uang bulanan saya untuk di tabung.					
Investasi						
7	Dikarenakan masih mahasiswa saya tidak terlalu memikirkan investasi masa depan					

No	Kode	PENGELOLAAN KEUANGAN								Total	Rata Rata
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8		
1	A01	5	5	5	2	5	5	5	5	37	4.63
2	A02	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4.88
3	A03	4	3	5	4	3	5	5	4	33	4.13
4	A04	5	5	5	5	3	5	4	4	36	4.50
5	A05	5	4	5	1	5	4	4	4	32	4.00
6	A06	5	5	5	4	4	4	5	4	36	4.50
7	A07	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
8	A08	4	4	2	2	4	4	5	4	29	3.63
9	A09	5	5	5	4	4	5	2	4	34	4.25
10	A10	4	5	3	5	3	4	5	4	33	4.13
11	A11	4	4	5	2	2	2	2	4	25	3.13
12	A12	4	4	5	4	3	4	5	4	33	4.13
13	A13	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
14	A14	4	4	5	4	2	4	2	4	29	3.63
15	A15	4	4	5	5	3	4	5	5	35	4.38
16	A16	4	5	2	5	2	4	5	4	31	3.88
17	A17	4	4	5	4	3	4	5	4	33	4.13
18	A18	4	5	3	3	3	3	3	5	29	3.63
19	A19	4	4	2	4	4	4	5	4	31	3.88
20	A20	4	4	5	4	4	4	2	4	31	3.88
21	A21	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4.00
22	A22	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4.00
23	A23	4	4	1	1	4	4	4	4	26	3.25
24	A24	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4.13
25	A25	4	4	5	1	1	4	5	4	28	3.50
26	A26	4	4	5	4	2	4	5	4	32	4.00
27	A27	2	2	2	1	1	2	5	2	17	2.13
28	A28	4	4	1	1	4	4	5	4	27	3.38
29	A29	4	4	5	4	3	4	5	4	33	4.13
30	A30	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
31	A31	4	4	5	4	2	4	4	4	31	3.88
32	A32	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4.13
33	A33	4	4	5	1	4	1	4	4	27	3.38
34	A34	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4.00
35	A35	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
36	A36	4	4	5	4	2	4	5	4	32	4.00
37	A37	4	4	5	4	2	4	5	4	32	4.00
38	A38	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
39	A39	4	4	5	3	3	4	5	4	32	4.00
40	A40	4	4	4	4	3	4	5	4	32	4.00

41	A41	4	3	5	3	3	4	4	4	30	3.75
42	A42	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
43	A43	4	3	5	3	4	3	5	4	31	3.88
44	A44	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4.00
45	A45	5	3	5	3	5	5	4	4	34	4.25
46	A46	5	4	5	5	3	3	3	4	32	4.00
47	A47	5	5	5	2	1	1	3	4	26	3.25
48	A48	5	4	5	4	3	5	3	4	33	4.13
49	A49	5	5	5	5	1	5	3	4	33	4.13
50	A50	5	4	5	5	3	4	3	4	33	4.13
51	A51	5	5	5	4	2	4	3	3	31	3.88
52	A52	4	4	5	4	2	4	3	4	30	3.75
53	A53	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4.25
54	A54	3	5	5	4	2	5	3	3	30	3.75
55	A55	5	5	5	5	2	2	3	4	31	3.88
56	A56	4	4	5	4	2	4	3	4	30	3.75
57	A57	4	4	4	4	3	4	3	4	30	3.75
58	A58	4	4	5	4	3	4	2	3	29	3.63
59	A59	4	4	5	4	3	2	3	4	29	3.63
60	A60	4	4	5	4	3	4	3	4	31	3.88
61	A61	4	4	5	4	2	4	3	3	29	3.63
62	A62	4	4	5	4	3	2	2	4	28	3.50
63	A63	3	4	5	4	2	4	3	4	29	3.63
64	A64	4	4	5	4	3	4	3	4	31	3.88
65	A65	4	4	5	4	3	4	5	4	33	4.13
66	A66	4	4	4	4	3	4	5	4	32	4.00
67	A67	4	4	5	4	4	1	5	4	31	3.88
68	A68	2	3	5	3	2	3	3	4	25	3.13
69	A69	4	4	5	4	2	4	5	2	30	3.75
70	A70	5	4	5	4	3	4	5	4	34	4.25
71	A71	5	4	5	4	3	1	5	1	28	3.50
72	A72	5	4	5	4	3	1	4	4	30	3.75
73	A73	5	4	5	4	2	4	1	1	26	3.25
74	A74	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4.00
75	A75	4	4	5	4	2	4	4	4	31	3.88
76	A76	3	4	5	4	3	5	4	4	32	4.00
77	A77	2	4	5	4	4	4	4	4	31	3.88
78	A78	2	4	5	4	2	4	4	4	29	3.63
79	A79	2	4	5	4	3	2	4	4	28	3.50
80	A80	2	4	5	4	4	4	2	4	29	3.63
81	A81	2	4	3	4	4	4	2	4	27	3.38
82	A82	2	4	5	4	2	4	2	4	27	3.38

83	A64	2	4	5	4	4	2	2	4	27	3.38
84	A65	2	4	3	4	3	4	2	4	26	3.25
85	A66	2	4	3	4	3	4	5	4	29	3.63
86	A67	3	2	2	2	2	2	1	2	16	2.00
87	A68	2	4	3	4	2	4	4	4	27	3.38
88	A69	4	2	3	4	2	4	2	1	22	2.75
89	A70	2	4	3	4	3	1	5	4	26	3.25
90	A71	4	4	3	4	2	4	5	4	30	3.75
91	A72	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2.00
92	A73	5	3	5	3	4	3	4	4	31	3.88
93	A74	1	1	1	1	3	4	5	4	20	2.50
94	A75	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2.00
95	A76	4	4	5	4	4	3	5	4	33	4.13
96	A77	5	4	5	4	2	4	4	4	32	4.00
TOTAL		366	378	426	351	286	350	371	365	2893	361.63
RATA RATA		3.81	3.94	4.44	3.66	2.98	3.65	3.86	3.80	30.14	3.77

No	Kode	GAYA HIDUP								Total	Rata Rata
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8		
1	A01	5	5	5	5	5	4	5	4	38	4.75
2	A02	4	5	5	5	5	3	5	5	37	4.63
3	A03	5	5	4	5	5	3	5	5	37	4.63
4	A04	5	5	5	2	5	3	5	5	35	4.38
5	A05	5	2	5	4	5	5	4	5	35	4.38
6	A06	5	2	5	3	5	4	4	5	33	4.13
7	A07	5	5	2	4	5	3	4	5	33	4.13
8	A08	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4.13
9	A09	3	5	4	4	4	4	5	4	33	4.13
10	A10	4	3	2	5	4	3	4	2	27	3.38
11	A11	4	4	4	4	3	4	4	1	28	3.50
12	A12	4	3	4	4	3	4	4	4	30	3.75
13	A13	4	3	3	4	3	4	4	2	27	3.38
14	A14	4	3	4	4	3	4	4	2	28	3.50
15	A15	5	3	5	2	5	4	5	3	32	4.00
16	A16	4	4	3	4	2	3	5	2	27	3.38
17	A17	4	3	3	4	2	4	4	2	26	3.25
18	A18	4	3	2	4	2	3	5	2	25	3.13
19	A19	4	3	2	4	4	4	4	4	29	3.63
20	A20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00
21	A21	5	3	5	3	3	3	4	3	29	3.63

22	A22	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3.88
23	A23	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3.25
24	A24	5	5	5	5	3	4	4	1	32	4.00
25	A25	5	5	4	5	1	3	4	3	30	3.75
26	A26	3	3	3	5	5	5	4	2	30	3.75
27	A27	4	1	4	4	3	4	4	1	25	3.13
28	A28	4	2	4	4	4	4	4	1	27	3.38
29	A29	4	2	4	4	2	3	4	2	25	3.13
30	A30	4	3	4	4	1	4	4	2	26	3.25
31	A31	4	2	1	4	2	3	4	2	22	2.75
32	A32	4	2	4	4	2	4	4	2	26	3.25
33	A33	4	3	4	4	4	4	4	2	29	3.63
34	A34	4	3	4	4	2	3	4	2	26	3.25
35	A35	4	3	4	4	2	4	4	2	27	3.38
36	A36	4	3	4	4	2	4	4	2	27	3.38
37	A37	4	3	1	4	3	4	4	2	25	3.13
38	A38	3	2	2	4	1	4	4	2	22	2.75
39	A39	4	2	4	3	1	3	4	2	23	2.88
40	A40	4	1	4	4	1	3	4	1	22	2.75
41	A41	3	2	4	3	1	3	4	4	24	3.00
42	A42	4	2	4	4	2	4	4	1	25	3.13
43	A43	4	2	4	4	4	4	4	4	30	3.75
44	A44	4	3	4	4	3	3	4	4	29	3.63
45	A45	3	3	1	3	3	3	4	1	21	2.63
46	A46	5	3	4	5	3	3	5	1	29	3.63
47	A47	5	2	4	3	1	4	5	1	25	3.13
48	A48	5	3	4	5	3	3	5	5	33	4.13
49	A49	5	3	4	3	1	4	5	5	30	3.75
50	A50	5	2	2	5	1	3	4	1	23	2.88
51	A51	5	3	4	4	1	3	4	4	28	3.50
52	A52	4	2	2	3	2	3	4	1	21	2.63
53	A53	4	3	1	4	2	4	4	1	23	2.88
54	A54	1	1	1	4	3	3	5	5	23	2.88
55	A55	5	2	5	2	5	3	2	4	28	3.50
56	A56	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3.75
57	A57	3	4	4	4	3	3	4	1	26	3.25
58	A58	4	1	4	4	3	3	4	4	27	3.38
59	A59	4	2	2	4	3	3	3	1	22	2.75
60	A60	4	4	2	4	3	3	4	4	28	3.50
61	A61	4	2	2	4	3	4	4	1	24	3.00
62	A62	4	4	2	4	1	4	3	1	23	2.88
63	A63	4	2	1	4	2	4	4	1	22	2.75

64	A64	4	4	1	4	1	3	4	1	22	2.75
65	A65	4	1	2	4	1	4	4	1	21	2.63
66	A66	4	2	4	4	2	3	4	1	24	3.00
67	A67	4	4	4	3	2	4	1	4	26	3.25
68	A68	3	2	1	4	3	4	4	4	25	3.13
69	A69	4	4	4	3	2	2	4	4	27	3.38
70	A70	5	1	4	4	3	4	4	4	29	3.63
71	A71	4	4	4	4	3	3	1	4	27	3.38
72	A72	4	2	4	4	3	3	4	1	25	3.13
73	A73	5	3	2	4	2	4	4	1	25	3.13
74	A74	4	1	4	4	3	3	4	4	27	3.38
75	A75	4	3	4	4	3	4	4	4	30	3.75
76	A76	3	1	4	4	3	3	3	4	25	3.13
77	A77	4	2	1	4	3	4	4	4	26	3.25
78	A78	5	1	4	4	3	4	4	4	29	3.63
79	A79	4	4	4	4	4	3	2	3	28	3.50
80	A80	4	1	4	4	4	4	4	4	29	3.63
81	A81	5	2	4	4	4	4	4	4	31	3.88
82	A82	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3.75
83	A64	4	4	4	4	4	4	2	4	30	3.75
84	A65	4	1	4	4	3	3	4	4	27	3.38
85	A66	5	5	4	2	5	3	4	3	31	3.88
86	A67	4	4	4	4	2	4	2	2	26	3.25
87	A68	3	4	4	5	3	1	1	4	25	3.13
88	A69	5	2	4	5	3	4	4	4	31	3.88
89	A70	5	2	5	5	5	4	1	4	31	3.88
90	A71	5	5	5	5	5	4	4	5	38	4.75
91	A72	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1.00
92	A73	4	3	3	4	3	4	3	4	28	3.50
93	A74	5	5	5	5	5	1	1	4	31	3.88
94	A75	3	2	3	4	3	4	4	4	27	3.38
95	A76	4	2	2	4	3	4	3	4	26	3.25
96	A77	4	4	4	4	4	4	2	4	30	3.75
TOTAL		393	278	332	377	284	335	364	281	2644	330.50
RATA RATA		4.09	2.90	3.46	3.93	2.96	3.49	3.79	2.93	27.54	3.44

No	Kode	LINGKUNGAN SOSIAL						TOTAL	RATA RATA
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		
1	A01	4	5	5	5	3	2	24	4.00
2	A02	4	5	4	5	5	2	25	4.17
3	A03	3	5	4	5	3	3	23	3.83
4	A04	2	5	4	5	3	3	22	3.67
5	A05	4	5	4	5	4	3	25	4.17
6	A06	4	5	4	4	4	3	24	4.00
7	A07	4	5	4	4	3	3	23	3.83
8	A08	2	5	4	5	3	3	22	3.67
9	A09	3	5	5	5	4	3	25	4.17
10	A10	3	5	4	5	4	2	23	3.83
11	A11	3	5	4	5	3	3	23	3.83
12	A12	4	5	5	5	3	3	25	4.17
13	A13	3	5	5	5	3	4	25	4.17
14	A14	3	5	4	5	3	4	24	4.00
15	A15	3	5	5	5	3	4	25	4.17
16	A16	3	5	4	5	3	3	23	3.83
17	A17	3	5	4	5	3	3	23	3.83
18	A18	3	5	4	5	3	3	23	3.83
19	A19	3	5	4	5	3	4	24	4.00
20	A20	3	4	4	5	3	1	20	3.33
21	A21	3	5	4	5	3	3	23	3.83
22	A22	3	5	4	5	3	3	23	3.83
23	A23	3	5	4	5	3	1	21	3.50
24	A24	3	5	4	5	3	3	23	3.83
25	A25	3	5	4	5	3	3	23	3.83
26	A26	3	5	4	5	3	3	23	3.83
27	A27	3	5	5	5	3	1	22	3.67
28	A28	3	5	5	5	4	1	23	3.83
29	A29	3	5	5	5	3	3	24	4.00
30	A30	5	5	4	5	3	2	24	4.00
31	A31	3	5	4	5	3	2	22	3.67
32	A32	3	5	4	5	4	2	23	3.83
33	A33	3	3	1	5	4	3	19	3.17
34	A34	5	5	5	5	4	2	26	4.33
35	A35	3	5	4	5	3	2	22	3.67
36	A36	3	5	4	4	3	3	22	3.67
37	A37	3	5	4	5	5	2	24	4.00
38	A38	3	5	5	5	5	2	25	4.17
39	A39	3	5	4	5	3	2	22	3.67
40	A40	2	5	4	5	1	3	20	3.33

41	A41	2	5	4	5	4	3	23	3.83
42	A42	2	5	5	5	2	3	22	3.67
43	A43	2	5	4	5	4	4	24	4.00
44	A44	2	5	4	5	3	4	23	3.83
45	A45	3	5	3	4	3	3	21	3.50
46	A46	5	5	3	5	3	1	22	3.67
47	A47	3	5	4	5	4	1	22	3.67
48	A48	3	5	4	5	3	5	25	4.17
49	A49	3	4	4	5	3	3	22	3.67
50	A50	3	4	4	5	2	1	19	3.17
51	A51	3	4	4	5	3	3	22	3.67
52	A52	3	4	4	5	3	1	20	3.33
53	A53	3	5	3	5	4	3	23	3.83
54	A54	3	5	4	5	4	5	26	4.33
55	A55	3	5	4	5	2	3	22	3.67
56	A56	3	5	4	5	4	3	24	4.00
57	A57	3	5	5	5	4	1	23	3.83
58	A58	3	5	5	5	4	4	26	4.33
59	A59	2	5	5	5	3	1	21	3.50
60	A60	3	5	5	5	4	4	26	4.33
61	A61	2	5	5	5	4	1	22	3.67
62	A62	3	5	5	5	4	1	23	3.83
63	A63	3	5	5	5	4	2	24	4.00
64	A64	4	5	5	5	3	4	26	4.33
65	A65	4	5	5	5	3	2	24	4.00
66	A66	4	5	5	5	4	3	26	4.33
67	A67	2	2	2	2	2	3	13	2.17
68	A68	4	5	5	4	4	3	25	4.17
69	A69	3	3	3	3	3	3	18	3.00
70	A70	4	4	4	4	4	4	24	4.00
71	A71	1	1	1	2	4	3	12	2.00
72	A72	4	1	1	1	1	3	11	1.83
73	A73	3	5	1	1	1	4	15	2.50
74	A74	3	5	4	4	4	3	23	3.83
75	A75	4	5	3	5	4	3	24	4.00
76	A76	3	3	3	1	3	2	15	2.50
77	A77	2	5	4	5	3	3	22	3.67
78	A78	2	5	4	5	3	3	22	3.67
79	A79	3	5	4	5	4	1	22	3.67
80	A80	3	5	4	4	4	4	24	4.00
81	A81	3	5	4	5	4	4	25	4.17
82	A82	3	5	5	5	4	1	23	3.83

83	A64	4	5	5	5	4	3	26	4.33
84	A65	3	3	3	3	2	3	17	2.83
85	A66	4	5	5	5	1	3	23	3.83
86	A67	4	5	3	3	3	3	21	3.50
87	A68	2	5	5	5	4	3	24	4.00
88	A69	2	5	4	5	4	4	24	4.00
89	A70	1	1	1	1	4	3	11	1.83
90	A71	2	2	2	2	2	4	14	2.33
91	A72	2	2	2	5	4	1	16	2.67
92	A73	2	5	4	5	3	1	20	3.33
93	A74	2	5	4	1	1	1	14	2.33
94	A75	2	5	3	5	3	3	21	3.50
95	A76	2	5	5	5	4	3	24	4.00
96	A77	3	3	3	3	3	2	17	2.83
TOTAL		286	443	380	435	314	258	2116	352.67
RATA RATA		2.98	4.61	3.96	4.53	3.27	2.69	22.04	3.67

No	Kode	PERILAKU KEUANGAN							Total	Rata Rata
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7		
1	A01	5	5	5	5	4	5	5	34	4.86
2	A02	5	5	5	5	3	5	4	32	4.57
3	A03	5	5	5	5	3	5	3	31	4.43
4	A04	4	5	5	5	3	5	4	31	4.43
5	A05	3	4	5	5	5	4	4	30	4.29
6	A06	5	5	5	5	4	4	2	30	4.29
7	A07	3	4	5	5	3	4	1	25	3.57
8	A08	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
9	A09	5	5	4	5	4	5	4	32	4.57
10	A10	3	5	5	5	3	4	1	26	3.71
11	A11	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
12	A12	4	4	4	5	4	4	4	29	4.14
13	A13	4	4	4	5	4	4	3	28	4.00
14	A14	4	4	4	5	4	4	4	29	4.14
15	A15	4	5	5	5	4	5	2	30	4.29
16	A16	3	5	5	5	3	5	5	31	4.43
17	A17	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
18	A18	5	5	5	5	3	5	2	30	4.29
19	A19	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
20	A20	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00

21	A21	3	4	4	5	3	4	1	24	3.43
22	A22	4	4	4	5	3	4	4	28	4.00
23	A23	4	4	4	5	4	4	4	29	4.14
24	A24	3	4	5	5	4	4	2	27	3.86
25	A25	3	4	5	5	3	4	4	28	4.00
26	A26	4	4	5	5	5	4	1	28	4.00
27	A27	5	4	5	5	4	4	4	31	4.43
28	A28	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
29	A29	4	4	4	5	3	4	4	28	4.00
30	A30	3	4	5	5	4	4	4	29	4.14
31	A31	4	4	4	5	3	4	2	26	3.71
32	A32	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
33	A33	4	4	5	5	4	4	1	27	3.86
34	A34	4	4	5	5	3	4	1	26	3.71
35	A35	4	4	4	5	4	4	2	27	3.86
36	A36	4	4	4	5	4	4	1	26	3.71
37	A37	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
38	A38	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
39	A39	4	4	5	5	3	4	1	26	3.71
40	A40	4	4	4	5	3	4	4	28	4.00
41	A41	4	3	5	5	3	4	2	26	3.71
42	A42	4	4	4	5	4	4	1	26	3.71
43	A43	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
44	A44	4	4	4	5	3	4	4	28	4.00
45	A45	5	3	5	4	3	4	1	25	3.57
46	A46	5	5	5	5	3	5	2	30	4.29
47	A47	5	5	4	5	4	5	2	30	4.29
48	A48	5	5	4	5	3	5	2	29	4.14
49	A49	5	5	5	5	4	5	4	33	4.71
50	A50	5	4	5	5	3	4	2	28	4.00
51	A51	5	5	5	5	3	4	3	30	4.29
52	A52	4	4	5	5	3	4	2	27	3.86
53	A53	4	4	5	5	4	4	4	30	4.29
54	A54	5	5	4	5	3	5	4	31	4.43
55	A55	5	5	4	5	3	2	2	26	3.71
56	A56	4	4	5	5	3	4	4	29	4.14
57	A57	4	4	4	5	3	4	2	26	3.71
58	A58	4	4	5	5	3	4	3	28	4.00
59	A59	4	4	4	5	3	3	4	27	3.86
60	A60	4	4	4	5	3	4	2	26	3.71
61	A61	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
62	A62	4	4	5	5	4	3	2	27	3.86

63	A63	4	4	5	4	4	4	2	27	3.86
64	A64	4	4	5	5	3	4	2	27	3.86
65	A65	4	4	4	5	4	4	4	29	4.14
66	A66	4	4	4	5	3	4	4	28	4.00
67	A67	4	4	4	5	4	1	2	24	3.43
68	A68	4	4	4	5	4	4	2	27	3.86
69	A69	4	4	5	5	2	4	2	26	3.71
70	A70	5	4	5	5	4	4	2	29	4.14
71	A71	5	4	5	5	3	1	4	27	3.86
72	A72	5	4	5	5	3	4	2	28	4.00
73	A73	5	4	5	5	4	4	2	29	4.14
74	A74	4	4	5	5	3	4	2	27	3.86
75	A75	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
76	A76	4	4	5	5	3	3	4	28	4.00
77	A77	4	4	5	5	4	4	2	28	4.00
78	A78	5	4	5	5	4	4	2	29	4.14
79	A79	5	4	5	5	3	2	2	26	3.71
80	A80	5	4	4	5	4	4	2	28	4.00
81	A81	5	4	5	5	4	4	4	31	4.43
82	A82	4	4	5	5	3	4	4	29	4.14
83	A64	4	4	4	5	4	2	4	27	3.86
84	A65	4	4	5	5	3	4	4	29	4.14
85	A66	4	4	5	5	3	4	4	29	4.14
86	A67	4	4	4	5	4	2	4	27	3.86
87	A68	1	1	1	1	1	1	2	8	1.14
88	A69	4	4	4	5	4	4	2	27	3.86
89	A70	4	4	5	5	4	1	2	25	3.57
90	A71	4	4	4	5	4	4	2	27	3.86
91	A72	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
92	A73	5	3	4	5	4	3	2	26	3.71
93	A74	1	1	1	1	1	1	1	7	1.00
94	A75	5	4	4	3	4	4	3	27	3.86
95	A76	4	4	5	5	5	5	5	33	4.71
96	A77	5	3	5	5	4	3	3	28	4.00
Total		396	390	438	466	338	369	267	2664	380.57
Rata Rata		4.13	4.06	4.56	4.85	3.52	3.84	2.78	27.75	3.96

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengeloan Keuangan	30.1354	4.22678	96
Gaya Hidup Hedonis	27.5417	4.35507	96
Lingkungan Sosial	22.0417	3.37457	96
Perilaku Keuangan	27.7500	3.63028	96

Correlations

		Pengeloan Keuangan	Gaya Hidup Hedonis	Lingkungan Sosial	Perilaku Keuangan
Pearson Correlation	Pengeloan Keuangan	1.000	.298	.301	.344
	Gaya Hidup Hedonis	.298	1.000	.109	.236
	Lingkungan Sosial	.301	.109	1.000	.301
	Perilaku Keuangan	.344	.236	.301	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengeloan Keuangan	.	.002	.001	.000
	Gaya Hidup Hedonis	.002	.	.144	.010
	Lingkungan Sosial	.001	.144	.	.001
	Perilaku Keuangan	.000	.010	.001	.
N	Pengeloan Keuangan	96	96	96	96
	Gaya Hidup Hedonis	96	96	96	96
	Lingkungan Sosial	96	96	96	96
	Perilaku Keuangan	96	96	96	96

Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin- Watson
						F	Change	df1		
1	.455 ^a	.207	.182	3.82394	.207	8.023	3	92	.000	1.802

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.966	3	117.322	8.023	.000 ^b
	Residual	1345.274	92	14.623		
	Total	1697.240	95			

a. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.078	3.905		2.837	.006					
	Gaya Hidup Hedonis	.214	.093	.221	2.311	.023	.298	.234	.215	.943	1.061
	Lingkungan Sosial	.261	.122	.208	2.139	.035	.301	.218	.199	.908	1.101
	Perilaku Keuangan	.267	.116	.229	2.298	.024	.344	.233	.213	.868	1.153

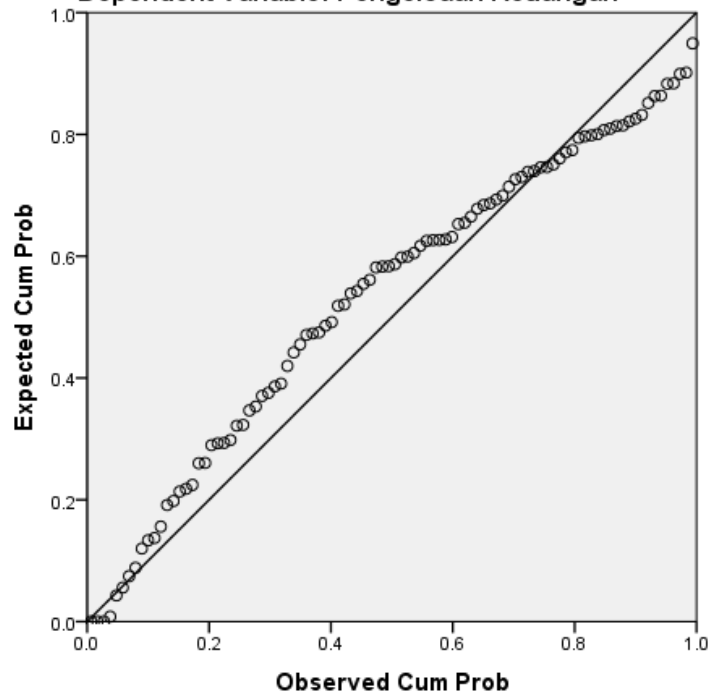
a. Dependent Variable: Pengeloaan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Gaya Hidup Hedonis	Lingkungan Sosial	Perilaku Keuangan
1	1	3.959	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.021	13.735	.00	.62	.41	.01
	3	.013	17.625	.02	.23	.48	.63
	4	.007	23.161	.98	.14	.12	.37

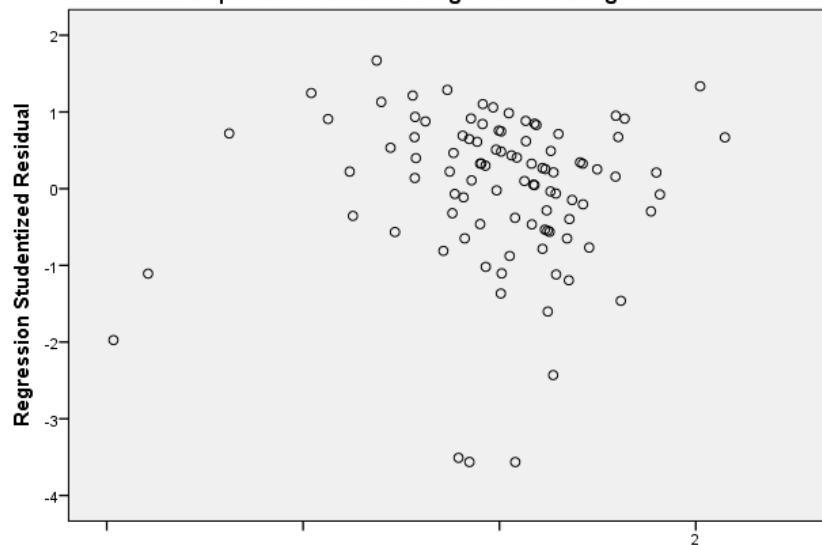
a. Dependent Variable: Pengeloan Keuangan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pengeloan Keuangan



Scatterplot

Dependent Variable: Pengeloan Keuangan



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Regression Studentized Residual Value

X1.6	Pearson Correlation	.188	-.125	.030	.131	.120	1	.274**	-.027	.277**
	Sig. (2-tailed)	.066	.226	.770	.205	.245		.007	.794	.006
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	.158	-.028	-.044	.068	-.043	.274**	1	-.042	.258*
	Sig. (2-tailed)	.125	.786	.671	.509	.677	.007		.682	.011
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.8	Pearson Correlation	.155	.201*	.367**	.046	.521**	-.027	-.042	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.132	.050	.000	.656	.000	.794	.682		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.538**	.650**	.344**	.713**	.277**	.258*	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.006	.011	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.605	8

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.276**	.233*	.167	.058	-.049	.427**
	Sig. (2-tailed)		.006	.022	.105	.576	.633	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.276**	1	.737**	.672**	.171	.005	.821**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.096	.963	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.048	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.475**	.555**	1	.716**	.404**	.423**	.099	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.339	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.4	Pearson Correlation	.540**	.701**	.716**	1	.484**	.425**	.168	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.102	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.5	Pearson Correlation	.328**	.308**	.404**	.484**	1	.235*	.133	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000		.021	.195	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.6	Pearson Correlation	.325**	.590**	.423**	.425**	.235*	1	.148	.673**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.021		.151	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.7	Pearson Correlation	.081	.202*	.099	.168	.133	.148	1	.482**
	Sig. (2-tailed)	.431	.048	.339	.102	.195	.151		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.667**	.801**	.736**	.807**	.578**	.673**	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.765	7

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.444**	.416**	.183	.135	.157	.145	.081	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.075	.190	.127	.157	.435	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.2	Pearson Correlation	.444**	1	.392**	.458**	.109	.218*	.104	.442**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.292	.033	.312	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.3	Pearson Correlation	.416**	.392**	1	.443**	.069	.119	-.011	.221*	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.507	.248	.919	.030	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.4	Pearson Correlation	.183	.458**	.443**	1	-.030	.272**	-.004	.150	.557**
	Sig. (2-tailed)	.075	.000	.000		.772	.007	.967	.146	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.5	Pearson Correlation	.135	.109	.069	-.030	1	.147	.266**	.375**	.456**
	Sig. (2-tailed)	.190	.292	.507	.772		.154	.009	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.6	Pearson Correlation	.157	.218*	.119	.272**	.147	1	.146	.258*	.526**
	Sig. (2-tailed)	.127	.033	.248	.007	.154		.157	.011	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.7	Pearson Correlation	.145	.104	-.011	-.004	.266**	.146	1	.325**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.157	.312	.919	.967	.009	.157		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.8	Pearson Correlation	.081	.442**	.221*	.150	.375**	.258*	.325**	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	.435	.000	.030	.146	.000	.011	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.579**	.664**	.611**	.557**	.456**	.526**	.473**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.662	8